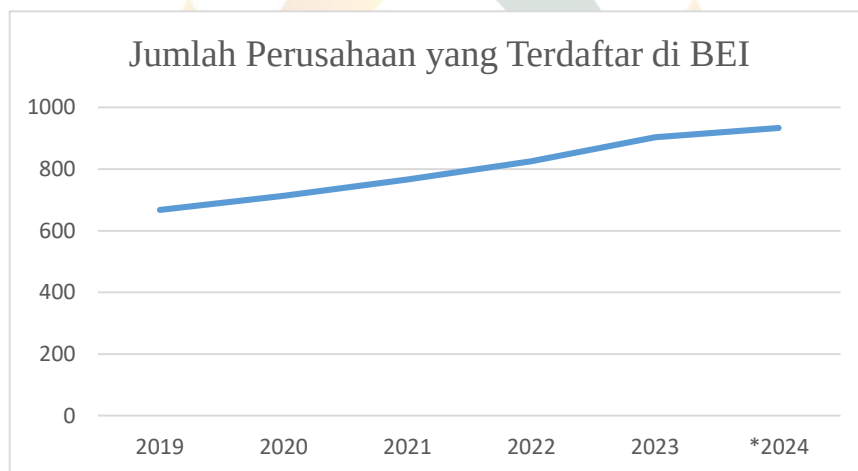


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini pertumbuhan perekonomian di Indonesia berfluktuasi setiap tahunnya. Menurut penjelasan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu RI), krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998 menjadi penyebab utama ketidakstabilan (fluktuasi) dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ketidakstabilan kondisi perekonomian merupakan salah satu faktor yang turut memengaruhi tingkat persaingan antara entitas, khususnya bagi entitas *go public* yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Putri, 2020).



Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Sumber: www.idx.com (Diolah Peneliti, 2024)

Mengacu pada gambar di atas menunjukkan bahwa setiap tahunnya entitas yang terdaftar di BEI selalu bertambah. Hingga 19 Juli 2024 jumlah perusahaan tercatat menyentuh angka 943 emiten. Pada akhir tahun 2023 perusahaan yang tercatat di BEI berjumlah 903 emiten, artinya dari tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 40 emiten. Bertambahnya jumlah perusahaan menyebabkan intensitas persaingan bisnis semakin tinggi, sehingga perusahaan dituntut untuk memiliki daya saing agar dapat mempertahankan keberlangsungan

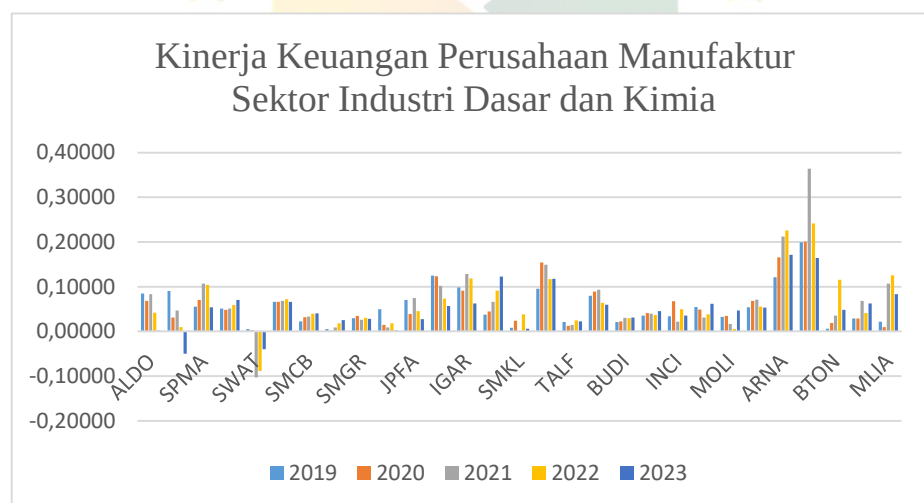
kegiatan usahanya. Entitas yang tidak mampu bersaing akan menghadapi penurunan kinerja, kesulitan keuangan, serta dapat berpotensi mengalami kebangkrutan (Ramdani & Wijaya, 2019).

Persaingan antar perusahaan menuntut setiap perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja serta mengembangkan inovasi, demi menjaga kelangsungan usahanya (Hayati et al., 2018). Kinerja keuangan ini sangat penting sebab dapat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi di suatu negara. Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah cerminan dari aktivitas yang dilakukan untuk mencapai target atau pencapaian dalam periode tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan serta keberhasilannya dalam menjalankan operasional (Lase et al., 2022).

Industri manufaktur memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara serta mendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya. Pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia ini sangat besar. Berdasarkan data statistik tahun 2023, besarnya kontribusi sektor ini menyumbang 18,67% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara Indonesia. Hal tersebut menjadikan perusahaan manufaktur ini sebagai kontributor terbesar pertama bagi perekonomian Indonesia, serta hal tersebut menunjukkan pentingnya perusahaan manufaktur dalam membentuk perekonomian negara (Statistika, 2024). Industri Dasar dan Kimia merupakan salah satu sektor yang bergerak dalam perusahaan manufaktur. Industri tersebut mencakup bidang yang memproduksi berbagai barang yang menjadi kebutuhan pokok bagi industri lainnya serta mendukung aktivitas sehari-hari masyarakat. Sebagian besar barang yang kita gunakan setiap hari berasal dari perusahaan di sektor ini. Terdapat delapan sub sektor utama yang bergerak dalam sektor industri tersebut antara lain: semen, logam serta produk terkait, keramik, plastik serta kemasan, porselen serta kaca, pulp serta kertas, kayu serta pengolahannya, dan terakhir pakan ternak (M. G. Dewi et al., 2021).

Menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan, karena pendekatan ini memberikan gambaran objektif

mengenai kondisi finansial perusahaan. Kinerja keuangan itu sendiri menjadi indikator utama dalam menilai kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan, dimana proses penilaian tersebut umumnya dilakukan melalui pendekatan analisis rasio keuangan (Noordiatmoko, 2020). Salah satu jenis rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas, yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan sumber daya yang dimilikinya. Salah satu indikator yang sering digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return On Asset* (ROA), karena rasio ini mencerminkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aset untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, ROA memberikan gambaran mengenai efisiensi penggunaan aset dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Alasan utama pemilihan ROA dalam pengukuran kinerja keuangan adalah karena rasio ini merefleksikan tingkat pengembalian yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan (Wijaya, 2019).



Gambar 1. 2 Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2019-2023

Sumber: www.idx.com (Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan gambar 1.2, terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia pada periode 2019 hingga 2023 menunjukkan pola fluktuatif apabila diukur menggunakan rasio

Return on Asset (ROA). Secara umum, terdapat momen-momen dimana kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, namun disisi lain terdapat pula kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Bahkan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian selama kurun waktu tersebut. Fenomena naik turunnya pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal misalnya berkaitan dengan kegagalan perusahaan dalam mencapai target laba yang telah ditetapkan atau kurang optimalnya pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Sementara itu dari sisi eksternal, kondisi perekonomian global yang tidak stabil juga dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesehatan finansial perusahaan (Nasution, 2013). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi menyeluruh serta mengambil langkah-langkah strategis guna menjaga kestabilan kinerjanya di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, namun beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa variabel biaya operasional ini merupakan salah satu variabel yang sering diteliti karena dianggap memiliki pengaruh langsung terhadap efisiensi serta profitabilitas perusahaan.

Tabel 1.1 Data Biaya Operasional, Pendapatan dan ROA

No	Emiten	Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan	ROA
1.	KDSI	2022	Rp 195.559.210.812	Rp 2.352.412.014.545	0,059067
		2023	Rp 213.917.501.174	Rp 2.127.671.804.507	0,070416
2.	SMGR	2022	Rp 6.108.458.000.000	Rp 36.378.597.000.000	0,030124
		2023	Rp 5.864.606.000.000	Rp 38.651.360.000.000	0,028057
3.	PBID	2019	Rp 312.099.066.000	Rp 4.632.864.612.000	0,09561
		2021	Rp 349.179.433.000	Rp 4.441.512.773.000	0,148861
		2022	Rp 370.215.426.000	Rp 5.030.424.255.000	0,11673
		2023	Rp 402.256.166.000	Rp 4.703.224.343.000	0,117629
4.	BUDI	2019	Rp 149.098.000.000	Rp 3.003.768.000.000	0,021342
		2020	Rp 156.980.000.000	Rp 2.725.866.000.000	0,022644
5	BTON	2019	Rp 10.377.333.258	Rp 122.325.708.570	0,005932
		2020	Rp 10.406.655.678	Rp 113.551.660.060	0,019097
		2021	Rp 21.531.560.562	Rp 112.730.081.720	0,0356

Sumber: www.idx.com (Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan data dari tabel dapat diketahui biaya operasional pada Perusahaan Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI) pada tahun 2023 sebesar Rp 213.917.501.174 bila dibandingkan biaya operasional tahun 2022 sebesar Rp 195.559.210.812 mengalami peningkatan sebesar Rp 18.358.290.362, dan total pendapatan pada tahun 2023 sebesar Rp 2.127.671.804.507 bila dibandingkan total pendapatan pada tahun 2022 sebesar Rp 2.352.412.014.545 mengalami penurunan sebesar Rp 2.352.412.014.545. Peningkatan biaya operasional dan penurunan pendapatan pada tahun 2023 tersebut tidak diikuti dengan penurunan kinerja keuangan (ROA). Kemudian biaya operasional pada perusahaan Semen Indonesia Tbk (SMGR) pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar Rp 243.852.000.000 serta mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp 2.272.763.000.000 tetapi tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan (ROA). Selanjutnya perusahaan Panca Budi Idaman Tbk (PBID) pada tahun 2020 dan tahun 2023 mengalami peningkatan pada biaya operasional dan penurunan pendapatan tetapi tidak diikuti dengan penurunan kinerja keuangan. Kemudian pada perusahaan Budi Stach & Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2020 mengalami peningkatan biaya operasional dan penurunan pendapatan tetapi tidak diikuti dengan penurunan kinerja keuangan. Pada perusahaan Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) pada tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami peningkatan pada biaya operasional dan penurunan pendapatan tetapi tidak diikuti dengan penurunan kinerja keuangan. Sebagaimana yang diketahui, jika biaya operasional meningkat dan total pendapatan menurun maka kinerja keuangan (ROA) mengalami penurunan. Begitu pun jika biaya operasional menurun dan total pendapatan meningkat maka kinerja keuangan (ROA) akan meningkat.

Operasional perusahaan memerlukan biaya operasional yang efisien agar dapat mencapai laba yang optimal. Biaya operasional ialah seluruh biaya yang keluar dalam seluruh rangkaian proses aktivitas operasional suatu perusahaan. Biaya operasional memiliki peran yang krusial dalam menentukan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh proses produksi yang melibatkan serangkaian aktivitas yang saling mendukung hingga produk sampai ke konsumen. Jika kegiatan operasional

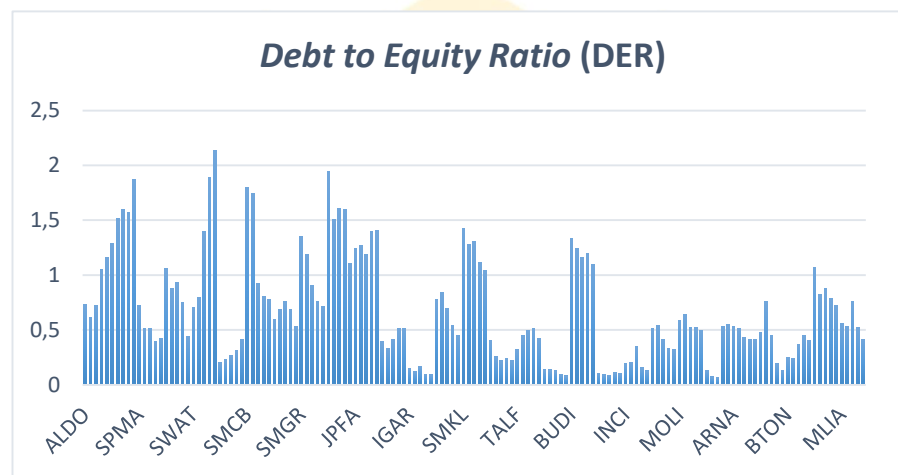
tidak dikelola dengan baik, maka produk yang dihasilkan tidak akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Sehingga salah satu cara yang dapat dilakukan agar mendapatkan laba yang sebesar-besarnya yaitu dengan menekankan biaya yang timbul di dalam perusahaan, seperti menekankan biaya operasional (Pasaribu & Hasanuh, 2021).

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas operasional serta kinerja keuangan perusahaan. Pendapatan mencerminkan hasil dari kegiatan inti perusahaan seperti penjualan barang atau jasa, yang menjadi sumber utama dalam menghasilkan laba. Dalam konteks akuntansi, pendapatan diartikan sebagai peningkatan aset. Oleh karena itu, pendapatan memainkan peran penting dalam menilai kinerja keuangan, karena besarnya pendapatan akan memengaruhi tingkat laba bersih dan rasio profitabilitas (Aryatama & Ismanto, 2017). Meskipun demikian, tingginya pendapatan belum tentu menjamin kinerja keuangan yang optimal, apabila tidak diiringi dengan efisiensi biaya dan pengelolaan operasional yang baik.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh (Desky et al., 2022) disimpulkan bahwa biaya operasional serta pendapatan secara parsial dan simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Temuan ini sejalan dengan riset yang telah dilakukan oleh (Ardiyanto, 2020) hasil dari risetnya ini menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan PT. PLN (Persero). Sementara itu, riset yang telah dilakukan oleh (M. W. Dewi & Kusuma, 2019) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa biaya operasional tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan pendapatan memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain dari biaya operasional dan pendapatan, struktur modal juga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada dasarnya, setiap perusahaan memerlukan modal. Modal dapat dihasilkan atau didapatkan dari dua sumber yakni internal maupun eksternal. Modal yang diperoleh dari berbagai sumber akan membentuk struktur modal. Struktur modal merujuk pada komposisi pendanaan

perusahaan yang disusun berdasarkan kombinasi antara modal yang berasal dari sumber internal maupun eksternal. Struktur modal menggambarkan komposisi pembiayaan jangka panjang perusahaan yang terdiri dari utang serta modal sendiri, dimana keseimbangan antara keduanya mencerminkan strategi pendanaan yang diterapkan oleh perusahaan (Tambunan & Prabawani, 2018). Adanya struktur modal yang maksimal memungkinkan perusahaan untuk mencapai tingkat pengembalian yang paling tinggi. Hal tersebut berarti bahwa tidak hanya perusahaan saja yang mendapatkan keuntungan, namun para pemegang saham juga merasakannya (Rahman, 2020).



Gambar 1. 3 Grafik Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2019-2023

Sumber: www.idx.com (Diolah Peneliti, 2024)

Pada grafik di atas dapat diketahui bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan industri dasar dan kimia berfluktuasi, bahkan nilai DER di beberapa perusahaan mengalami peningkatan. Jumlah hutang yang lebih besar dari pada nilai ekuitasnya ini dapat menyebabkan nilai DER semakin tinggi, sehingga dapat menimbulkan risiko pada suatu perusahaan (Nurkhaleeda, 2022). Menurut riset yang dilakukan oleh (Wardhani & Suwarno, 2021) disimpulkan bahwa struktur modal memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun pada penelitian (Sari & Wi, 2022) hasil penelitiannya

menyimpulkan bahwa variabel struktur modal tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dengan adanya beberapa penelitian yang telah dilakukan sehingga penulis menemukan adanya *research gap* dari hasil studi maupun riset sebelumnya, hal tersebut mendorong kebutuhan akan penelitian lanjutan untuk meneliti lebih jauh mengenai pengaruh biaya operasional, pendapatan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, PENDAPATAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO *RETURN ON ASSET* (ROA) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)”.

B. Identifikasi Masalah

Pada Penelitian ini penulis membuat beberapa identifikasi masalah yang diambil dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Persaingan antar perusahaan semakin ketat serta kinerja keuangan dalam rasio *Return on Asset* (ROA) mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023.
2. Beberapa perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan biaya operasional tetapi tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (ROA).
3. Beberapa perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami peningkatan pendapatan namun tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (ROA).
4. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) di beberapa perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2019-2023 masih mengalami peningkatan.
5. Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya yang sejenis.

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan namun pada penelitian ini peneliti hanya fokus membahas mengenai biaya

operasional, pendapatan, struktur modal serta kinerja keuangan dengan hanya menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Kemudian peneliti membatasi objek penelitiannya yaitu pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa pertanyaan yang akan dirumuskan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Apakah terdapat pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh biaya operasional, pendapatan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan dibuatkannya rumusan masalah di atas tentunya terdapat beberapa tujuan dari rumusan masalah tersebut, diantaranya:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

- 2) Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh biaya operasional, pendapatan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

2. Manfaat Penelitian

1) Bagi Penulis

Bagi penulis, manfaat penelitian ini yaitu sebagai sarana untuk belajar serta mempraktikkan hal-hal yang telah dipelajari selama perkuliahan, selain itu penulis juga dapat mengembangkan wawasan serta kemampuan analisisnya.

2) Bagi Akademisi

Bagi akademisi, penulis berharap manfaat penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan mengenai ilmu pengetahuan yang dibahas oleh peneliti pada penelitian ini, sehingga ke depannya bisa dijadikan sebagai acuan atau referensi ilmiah bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

3) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk membantu manajemen dalam mengelola operasional bisnis secara lebih efektif guna mencapai profitabilitas yang stabil. Selain itu, temuan penelitian ini juga berguna untuk menilai perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan strategis.

4) Bagi Pihak *Stakeholders*

Manfaat penelitian ini dapat membantu pemangku kepentingan membuat kebijakan yang tepat mengenai laporan keuangan serta tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu riset ini juga dapat bermanfaat sebagai acuan

pengambilan keputusan ketika akan melakukan aktivitas investasi pada suatu perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi mengenai struktur serta isi yang akan dibahas pada penelitian ini. Berikut ini sistematika penulisan pada penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari penelitian yang memuat beberapa elemen penting yang menjadi dasar dan arah dari penelitian. Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi berbagai teori dan konsep yang relevan dengan tema penelitian, yang terdiri dari biaya operasional, pendapatan, serta kinerja keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian. Bab ini mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dan diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan.

BAB V PENUTUPAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya. Kemudian memberikan saran kepada peneliti berikutnya.